



## Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Permulaan Pada Pembelajaran Daring Kelas I SD Negeri 3 Tamanrejo

Hesti Mai Wijayanti<sup>1\*</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [hestiwijayanti905@gmail.com](mailto:hestiwijayanti905@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [mudzanatun@gmail.com](mailto:mudzanatun@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [Ariefbudiman@upgris.ac.id](mailto:Ariefbudiman@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *This research aims to find out the causes of student learning difficulties in writing the beginning of class 1 SD N 3 Tamanrejo, Sukorejo District, Kendal Regerency. This research uses qualitative research with online methods. The subjects of this research are class A teacher, class I students and parents. Collect data in this study using interview techniques, tes questions and questionnaires. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data unification and conclusion. Based on the results of the research, it can be concluded that the factors of learning difficulties in students' initial writing skills are not only from the aspect of ownership but the factors of learning difficulties of students can be seen from external factors and internal factors from within students.*

**Keyword:** *Difficulty in Learning to Write; Students; Teacher.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimana penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam menulis permulaan kelas I SDN 3 Tamanrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode daring. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I, peserta didik kelas I dan Orang tua Peserta didik kelas I. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, soal tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kesulitan belajar dalam keterampilan menulis permulaan peserta didik tidak hanya dari aspek penilain saja tetapi faktor kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari faktor luar dan faktor dalam dari dalam diri peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Guru; Kesulitan Belajar Menulis; Peserta didik.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat pokok, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang akan memajukan bangsa ini. Poin yang paling penting yang harus dilalui setiap individu yaitu proses pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya kemampuan belajar peserta didik berbeda beda dan ada potensi yang bisa terus menerus dikembangkan. Hanya saja ada peserta didik yang banyak mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan yang masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional), yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa.

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. (Hidayah, dkk, 2020) menyatakan bahwa adapun faktor yang menghambat kesulitan belajar peserta didik, dapat diketahui dari aspek afektif bahwa peserta didik memiliki emosi yang tidak stabil dengan sering marah-marah. Sedangkan aspek psychomotor yang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan belajar dengan kondisi kesehatan berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, dan kecacatan fisik lainnya. Kesulitan belajar berdampak buruk pada pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Zuchdi dan Budiasih (2016) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terkandung 4 keterampilan berbahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Kesulitan belajar bahasa Indonesia dilihat dari sulitnya siswa menguasai 4 keterampilan Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, hal ini disebabkan. Oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu mutu pengajaran bahasa Indonesia sangat kuat berpengaruh atas mutu pendidikan nasional dan kekentalan kesatuan dan peran bangsa. Kesulitan belajar bahasa Indonesia dilihat dari sulitnya siswa menguasai 4 keterampilan bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dan menulis. Penguasaan kedua keterampilan ini mempengaruhi keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan harus dicapai siswa. Tidak semua siswa di sekolah dapat menguasai keterampilan-keterampilan ini dan mencapai KD yang ditetapkan. Siswa ini dapat dikatakan mengalami kesulitan- kesulitan belajar bahasa Indonesia.

Konsep Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan adanya interaksi antara stimulus dan respon. Burton 1984 dalam Usman (2000: 4) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2017: 24). Kesulitan Belajar anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik pada satu atau lebih dari proses psikolog dasar serta menunjukkan kesenjangan antara prestasi dengan potensi yang dimiliki (Mulyono Abdurrahman, 2010: 9). Menurut Djamarah (2016: 18) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Faktor-faktor Kesulitan Belajar faktor penyebab kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Faktor internal siswa, siswa hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psiko fisik siswa yaitu: Bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa. Bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap. Bersifat psikomotor antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihat dan pendengar. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis berguna bagi peserta didik bukan hanya untuk mencatat dan mengerjakan tugas-tugas sekolah namun juga sebagai cara untuk mengekspresikan ide dan sarana komunikasi (Ahmad Susanto, 2014). Saleh Abbas (2018: 47) menyatakan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Henry Guntur Tarigan (2017: 85), keterampilan

menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan penggunaan data baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya) (Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi, 2002: 53). Mulyono Abdurrahman (2010: 193) menyatakan menulis adalah cara menggambarkan pikiran, perasaan, ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2015).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu layar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan purposive dan snowball.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimeter. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Metodologi penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis permulaan tema 3 subtema 4 di Kelas I SD N 3 Tamanrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Kesulitan belajar memahami keterampilan menulis permulaan pada materi permainan menyusun kata yang berhubungan dengan malam hari adalah suatu kendala yang dialami oleh peserta didik pada saat belajar. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi keterampilan belajar yang diberikan yaitu pada aspek penilaian keterampilan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada peserta didik kelas I SD Negeri 3 Tamanrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa terdapat kesulitan belajar dalam memahami materi keterampilan menulis permulaan tema 3 subtema 4 pembelajaran daring. Kelas I SD Negeri 3 Tamanrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal terdiri dari 11 peserta didik, dimana 5 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Dari 11 peserta didik ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan ada dua peserta didik yang belum bisa sama sekali mengenal huruf abjad, dan peserta didik itu juga belum bisa menulis secara lancar. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Keterampilan Menulis Permulaan.

Minat belajar pada SDN 3 Tamanrejo menurut peneliti minat dalam belajar masih kurang seperti yang sudah dijelaskan dalam temuan, minat belajar peserta didik kelas I SDN 3 Tamanrejo masih kurang dalam pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang minat dalam belajar masih kurang hal itu

disebabkan karena belum sarapan dan lesu. Kesehatan tubuh pada peserta didik kelas I SDN 3 Tamanrejo Ketika peneliti melakukan penelitian belum ada peserta didik yang mempunyai riwayat kesehatan tubuh yang serius dan pada angket yang diberikan orang tua juga tidak ada peserta didik yang mempunyai Riwayat Kesehatan tubuh. Kemampuan penginderaan pada peserta didik kelas I SD N 3 Tamanrejo, tidak ada yang mempunyai riwayat tentang penginderaan semua sehat setelah melakukan wawancara dengan guru ada penjarangan kesehatan bahwa peserta didik masalah telinga dan mata tidak ada yang mengalami gangguan. Tetapi ada peserta didik yang memang dari lahir menulis dengan tangan kiri (kidal). Kemampuan Intelektual Kemampuan Intelektual peserta didik SDN 3 Tamanrejo berbeda beda dan dari 11 peserta didik ada 2 peserta didik yang masih ketinggalan pelajaran.hal itu disebabkan faktor yaitu: peserta didik kurang memahami huruf abjad dan peserta didik lama menulis.

Faktor eksternal variasi Guru Mengajar pada saat peneliti melakukan penelitian, melihat secara langsung bagaimana guru mengajar secara daring yaitu hanya dengan metode ceramah. Tidak bervariasi dalam pembelajaran guru hanya mengirimkan sebuah voice note dan gambar agar peserta didik membuat tugas lalu ketika menjelaskan pembelajaran guru menggunakan youtube untuk menjelaskan materi yang akan dibahas. Penggunaan Media Pembelajaran media yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring yaitu dengan video interaktif yang diambil dari youtube lalu dibagikan kepada peserta didik, dikarenakan ada peserta didik yang tidak mempunyai handphone jadi ada peserta didik yang gabung yang rumahnya dekat. Sarana dan Prasarana sarana dan Prasarana di SDN 3 Tamanrejo kurang memadai. Di perpustakaan kurang juga buku untuk latihan membaca dan latihan menulis jadi peserta didik harus mencari sendiri apa media yang harus digunakan untuk belajar dan menulis.

Motivasi dari guru menurut peneliti pada saat melakukan penelitian motivasi guru sangat berpengaruh pada peserta didik di SD N 3 Tamanrejo karena peserta didik disana hanya bisa mendapatkan motivasi dari guru saja dan yang peneliti temukan peserta didik mendapatkan motivasi belajar pada saat akhir pembelajaran jadi peserta didik lebih giat belajar. Lingkungan Keluarga etika melakukan penelitian ada banyak latar belakang lingkungan keluarga peserta didik dari kalangan petani semua, jadi peserta didik ketika belajar dirumah orang tua sangat kurang sekali untuk mendampingi belajar jadi peserta didik hanya bisa didampingi guru ketika belajar dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pemberian angket kepada orang tua peserta didik dan soal tes untuk peserta didik diperoleh hasil gambaran pembelajaran daring keterampilan menulis permulaan tema 3 subtema 4 SDN 3 Tamanrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Ada beberapa peserta didik yang belum dapat menulis dan ada peserta didik yang belum mengenal huruf abjad.

## **Pembahasan**

Kerapian menunjuk pada kemampuan dasar peserta didik. Dalam penelitian ini, kesulitan keterampilan menulis dalam kerapian tulisan yang dialami peserta didik ditunjukkan dengan hasil pekerjaan peserta didik yang kurang rapi dalam menuliskan jawabannya. Kurangnya kerapian tulisan dalam menjawab soal-soal dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam menjawab pertanyaan dan kurang tepat menuliskan secara rapi dalam lembar jawabnya. Kesulitan yang dialami peserta didik kurang tepat dalam menulis agar tetap rapi dalam menuliskan jawabannya. Alternatifnya guru bisa mengajarkan setiap pembelajaran secara daring menggunakan video atau gambar dan bisa dikirimkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kejelasan tulisan menunjuk pada pemahaman yang dilakukan seseorang. Pemahaman ini dapat berupa membaca cerita pada soal teks, cerita yang tertera membuat peserta didik memahami apa yang dimaksudkan didalam soal tersebut. Kesulitan kejelasan penulisan huruf diakibatkan karena peserta didik kurang jelas dan kurang mengenali huruf-huruf abjad. Sering kali kesalahan yang terjadi peserta didik dalam menuliskan sebuah kata tidak dapat dibaca. Kesulitan juga terjadi Ketika peserta didik diharuskan menulis sebanyak mungkin peserta didik ada yang terlambat dalam menulis ada peserta didik yang mengambil jalan pintas menulis tidak jelas hurufnya. Kesulitan ini terjadi karena guru kurang jelas dalam menjelaskan huruf terlebih lagi kemungkinan masalah sinyal yang sedikit kurang jadi guru hanya bisa menjelaskan lewat whatsapp group dan peserta didik mencari jawabannya sendiri. Hal ini sesuai

dengan wawancara yang ditemukan bahwa ada peserta didik yang menuliskan belum lancar sehingga berdampak dengan peserta didik yang lainnya.

Kesulitan peserta didik menuliskan kejelasan huruf pada jawabannya yang dituliskan pada teks jawaban disebabkan karena kurang latihan menuliskan huruf oleh peserta didik dan itu menyebabkan tidak dapat menyelesaikan jawabannya dengan jelas. Dalam hal ini guru dapat peran aktif untuk memperbaiki keterampilan menulis pada peserta didik guru dapat memberikan sebuah soal untuk latihan tambahan peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan jika diberikan contoh soal tersebut. Ketelitian menunjuk kepada kecermatan yang dilakukan seseorang. Kecermatan ini dapat berupa membaca pada teks dan menulis pada lembar jawab soal. Kesulitan yang dialami peserta didik dilihat dari lembar jawab yang di jawab peserta didik yang menunjukkan peserta didik kesulitan dalam ketepatan penggunaan ejaan terlihat dari peserta didik kurang tepat dalam menjawab soal. Kesulitan ini terjadi karena peserta didik juga jarang membaca dan menulis secara langsung hanya bisa daring dan jika pun daring materi yang disampaikan oleh guru, ada peserta didik yang kurang paham tentang materi apa yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan peserta didik menuliskan ketepatan penggunaan ejaan pada jawabannya kurang cermat karena kurangnya latihan menulis pada saat pembelajaran dan kesulitan itu menjadi hambatan peserta didik tidak dapat menyelesaikan jawabannya secara benar. Dalam kasus kesulitan ini guru menjadi tolak ukur bagi peserta didik untuk memperbaiki keterampilan menulis dalam ketepatan penggunaan ejaan guru bisa menambahkan jam pelajaran agar guru dapat mengamati peserta didik yang mengalami kendala kesulitan menulis agar tidak mengalami kesulitan seperti itu ketika diberikan soal tersebut.

Ketepatan penggunaan kata dalam keterampilan menulis permulaan

Kejelian adalah sesuatu yang menunjuk yang dilakukan seseorang. Materi tentang keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan yang menggunakan teknik menulis, Teknik menulis sudah diajarkan dari seseorang sudah mulai duduk di bangku sekolah. Teknik menulis dapat dikatakan sempurna jika seseorang tepat dalam penggunaan kata. Kesulitan peserta didik dalam ketepatan penggunaan kata bisa dinilai dari hasil pekerjaan yang sudah diberikan guru ada peserta didik yang masih kurang tepat dalam penggunaan kata materi keterampilan menulis ini. Hal tersebut diduga karena ada peserta didik yang kurang teliti pada saat menuliskan jawabannya. Selain itu ada kata yang tidak bisa sama sekali oleh orang lain. Hal ini sesuai wawancara dengan peserta didik.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menuliskan ketepatan penggunaan kata sebagian ada yang masih kurang tepat saat menuliskan jawabannya. Guru harus bisa memberikan perintah peserta didik agar dapat membaca lagi tentang jawaban apa yang dituliskan peserta didik. Guru juga harus sering menanyakan kepada peserta didik jika menemukan peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Selain aspek penilaian kesulitan yang dialami peserta didik dalam keterampilan menulis permulaan karena adanya faktor eksternal dan internal. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 78) sebagai berikut: Faktor eksternal; a) Variasi guru mengajar, b) Penggunaan media pembelajaran, c) sarana dan prasarana, d) motivasi dari guru, e) Lingkungan keluarga. Faktor Internal; a) Minat Dalam Belajar, b) Kesehatan tubuh, c) Kemampuan penginderaan, d) Kemampuan Intelektual.

J.Moeleng (2017) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: 1) tahap pra lapangan, pada tahap ini terdapat kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menetapkan rencana awal, seperti lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian akan dilakukan. Kemudian, peneliti mengurus surat izin penelitian, meminta izin penelitian ke pihak sekolah seperti kepala sekolah SD N 3 Tamanrejo Kabupaten Kendal Kecamatan Sukorejo dan konsultasi kepada pihak sekolah; 2) tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memasuki lapangan SDN 3 Tamanrejo Kabupaten Kendal Kecamatan Sukorejo, kemudian mengambil data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian; 3) tahap analisis data; dan 4) tahap penulisan laporan. Setelah tiga tahap tersebut dilaksanakan, lanjutkan tahapan terakhir yaitu penulisan laporan yang meliputi data penemuan penelitian, pengolahan data, dan analisis data penyusunan laporan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar dalam keterampilan menulis tidak hanya pada kejelasan penulisan huruf saja dalam menuliskan tetapi ada peserta didik yang kurang tepat pada saat menempatkan penggunaan ejaan (kapital dan tanda baca serta kurang rapinya tulisan pada lembar jawab serta ketepatan penggunaan kata. Dari 11 peserta didik ada 2 peserta didik yang belum lancar menulis permulaan ada 4 yang sudah lancar menulis permulaan dan ada 5 peserta didik yang baru bisa menulis permulaan. Hal ini didasari dari bukti beberapa wawancara guru kelas I, lembar hasil pekerjaan peserta didik, dan angket. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam memahami materi keterampilan menulis permulaan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi minat peserta didik, Kesehatan tubuh, kemampuan penginderaan, kemampuan intelektual, sedangkan faktor eksternal meliputi variasi guru mengajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana, motivasi, lingkungan keluarga. Hal ini didasari dengan bukti penelitian berupa hasil wawancara dari narasumber, angket orang tua. Saran bagi guru pentingnya memahami materi pada pembelajaran daring khususnya materi keterampilan menulis sebaiknya guru mengajarkan dengan metode yang inovatif. Bagi peserta didik harusnya lebih rajin lagi untuk mengikuti pembelajaran daring dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Bagi orang tua sebaiknya memperhatikan perkembangan hasil belajar pada anak khususnya materi keterampilan menulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2006.
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman, 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Denzim, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2011. *The Sage Handbook of Qualitative Research 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Lambang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, 2016. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, Nur. Budiman, Muhammad Arief. Cahyadi, Fajar. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. 3 (1): 48-49.
- Lestari Ngrenghi. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman.
- Moleong, lexy J, 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rofi'udin, Ahmad & Zuchdi, Darmayati zuchdi. 2002. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Tarigan, Henry Guntur. 2017. Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2. *SD Negeri Jiken 05 Blora. XXII* (2): 84-85.

Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Zulfadrial.  
2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Yuma Presindo.

Zuchdi, D. dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud RI.